

**ANALISIS PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA,  
EKSPEKTASI USAHA, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP  
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI  
(STUDI KASUS PT SEMEN BOSOWA MAROS)**

***AN ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF  
PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, AND  
SOCIAL FACTOR ON THE USE OF INFORMATION SYSTEM  
(A CASE STUDY AT PT. SEMEN BOSOWA MAROS)***

**HASYIM M**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

**ANALISIS PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA,  
EKSPEKTASI USAHA, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP  
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI  
(STUDI KASUS PT SEMEN BOSOWA MAROS)**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi  
Akuntansi**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HASYIM M**

**kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

TESIS

ANALISIS PENGARUH EKSPETASI KINERJA, EKSPETASI USAHA, DAN  
FAKTOR SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI  
(STUDI KASUS PT. SEMEN BOSOWA MAROS)

Disusun dan diajukan oleh

HASYIM M

Nomor Pokok P3400208012

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

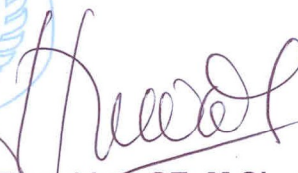
pada tanggal 25 Nopember 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui  
Komisi Penasihat,



Dr. Abd. Hamid Habbe, SE.,M.Si., Ak  
Ketua



Dr. Tawakkal, SE.,M.Si., Ak  
Anggota

Ketua Program Studi  
Magister Sains Akuntansi



Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,MS.,Ak



Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mursalim

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **HASYIM M**  
Nomor Mahasiswa : **P3400208012**  
Program studi : **Akuntansi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Nopember 2010  
Yang menyatakan

**HASYIM M**

## PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya dan Shalawat tercurah bagi Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk ke arah jalan yang terang menderang sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan tesis ini, namun berkat bantuan berbagai pihak maka tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abdul Hamid Habbe, SE., M.Si., Ak., sebagai ketua komisi penasihat dan Bapak Dr. Tawakkal, SE., M.Si., Ak., sebagai anggota komisi penasihat ditengah kesibukannya mencurahkan waktu dan pikiran dalam memberikan bantuan dan bimbingan hingga tesis ini dapat selesai. Terima kasih pula kepada Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., MS., Ak., Bapak Dr. Darwis Said, SE., MSA., Ak., dan Ibu Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., sebagai Tim Penguji, serta kepada seluruh Staf Pengajar dan Staf Akademik Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak H. Helmi Idris, SE., Ak. dan seluruh karyawan PT. Semen Bosowa Maros yang memberikan izin dan membantu dalam memberikan informasi serta penyebaran dan pengumpulan kuesioner. Tak terlupakan juga buat Ibu Bapak Dosen Jurusan

Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang atas motivasinya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah banyak membantu dalam memberikan waktunya pada pengumpulan data. Dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Muha M dan Ibunda Mante K, dan isteri tercinta Tuti Alawiah, serta seluruh keluarga besarku yang dengan setia dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan-rekan Mahasiswa Magister Sains Akuntansi Angkatan Ke-2 Universitas Hasanuddin Makassar, dan terima kasih kepada mereka yang namanya tidak tercantum tetapi telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sebagai insan akademik dengan senang hati membuka diri dan menerima segala sumbangan berupa kritikan dan saran guna kesempurnaan tesis ini. Semoga karya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 25 Nopember 2010

**HASYIM M**

## ABSTRAK

**HASYIM M.** *Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi, Studi Kasus PT Semen Bosowa Maros* (dibimbing oleh **Abd. Hamid Habbe** dan **Tawakkal**)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi pada PT Semen Bosowa.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel diambil sebanyak 69 orang yang dilakukan secara convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif melalui teknik analisis jalur dengan software SPSS 14.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi. Faktor sosial memiliki pengaruh langsung positif terhadap penggunaan sistem informasi tetapi tidak signifikan. Terdapat pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi dengan minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening.

## ABSTRACT

**HASYIM M.** *An Analysis on the Influence of Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Social Factor on the Use of Information System: A Case Study at PT. Semen Bosowa Maros* (supervised by **Abd. Hamid Habbe** and **Tawakkal**)

The aims of the research is to test the influence of performance expectancy, effort expectancy, and social factor on the use of information system and include the interest of the use of information system as intervening variable.

The research used quantitative approach conducted at PT. Semen Bosowa Maros. The Sample consisted of 69 respondents selected by convenience sampling method. The data were collected by using questionnaire from 87 respondents. The were analyzed by using path analysis with software of SPSS 14.0.

The results reveal that there is a positive and significant direct influence of performance expectancy and effort expectancy on the use of information system, and social factor has a positive direct influence on the use of information system but it is not significant. The results also reveal that there is a positive and significant indirect influence of performance expectancy, effort expectancy, and social factor on the use of information system with the interest of making use of information system as intervening variable.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Dasar Sistem Informasi .....	12
B. Konsep Dasar Sistem Informasi .....	16
C. Sistem Informasi Organisasi.....	19
D. Penelitian Terdahulu.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	34
F. Pengembangan Hipotesis .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Cara Pengumpulan Data .....	49
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
F. Metode Analisis .....	51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Responden.....	54
B. Analisis Deskriptif Variabel .....	57
C. Uji Validitas Data.....	63
D. Uji Realibilitas .....	69
E. Uji Asumsi Klasik.....	70
F. Analisi Jalur .....	72
G. Pengujian Hipotesis .....	76
H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi .....	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
D. Saran.....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel-2.1: Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel-4.1: Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner.....	54
Tabel-4.2: Identifikasi Responden .....	55
Tabel-4.3 : Statistik Deskriptif Variabel.....	57
Tabel-4.4 : Uji Validitas Ekspektasi Kinerja ( $X_1$ ).....	64
Tabel-4.5: Uji Validitas Ekspektasi Usaha ( $X_2$ ).....	65
Tabel-4.6: Uji Validitas Faktor Sosial ( $X_3$ ).....	66
Tabel-4.7: Uji Validitas Minat Pemanfaatan Sistem Informasi ( $Y_1$ ) .....	67
Tabel-4.8: Uji Validitas Penggunaan Sistem Informasi ( $Y_2$ ) .....	68
Tabel-4.9 : Uji Reliabilitas Variabel Ekspektasi Kinerja ( $X_1$ ), Ekspektasi Usaha ( $X_2$ ), Faktor Sosial ( $X_3$ ), Minat Pemanfaatan SI ( $Y_1$ ), Dan Penggunaan Sistem Informasi ( $Y_2$ ).....	69
Tabel-4.10 : Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel-4.11 : Koefisien Regresi (Minat Pemanfaatan SI) .....	72
Tabel-4.12 : Koefisien Regresi (Penggunaan SI) .....	74
Tabel-4.13 : Regresi Variabel Independen Terhadap Penggunaan SI.....	75
Tabel-4.14 : Hasil Analisis Jalur.....	76
Tabel-4.15 : Pengujian Variabel Perantara.....	76
Tabel-4.16 : Pengujian Signifikansi Simultan (Minat Pemanfaatan SI) .....	79
Tabel-4.17 : Kontribusi Model Terhadap Variabel $Y_1$ .....	79
Tabel-4.18 : Pengujian Signifikansi Simultan (Penggunaan SI) .....	80
Tabel-4.19 : Kontribusi Model Terhadap Variabel $Y_2$ .....	80
Tabel-4.20 : Pengaruh Variabel Independen Terhadap Penggunaan SI .....	93

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Model Penelitian UTAUT.....	30
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
Gambar 2.3 : Model Penelitian .....	45
Gambar 4.1 : Uji Normalitas.....	71

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-1 : Angket Penelitian .....	101
Lampiran-2 : Output SPSS .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan pasar menuntut perusahaan untuk lebih mampu bertahan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sumber daya dan segala peluang yang tersedia dalam suatu organisasi harus di atur sestrategis mungkin, hambatan dan kelemahan yang ada harus segera dibenahi. Manajemen harus mampu bertindak dalam pengambilan keputusan atas informasi yang diperoleh. Informasi yang dibutuhkan manajemen haruslah berkualitas. Kualitas informasi sangat menentukan kualitas keputusan manajemen dalam rangka perencanaan strategis (Jogiyanto, 2007). Kualitas informasi sangat tergantung pada sistem informasi (SI) yang terbentuk dengan baik.

Secara teknis sistem teknologi informasi telah berkembang dengan pesat dan secara kualitas sistem teknologi informasi juga sudah meningkat secara drastis (Jogiyanto, 2007). Hal ini juga diungkapkan sebelumnya bahwa sejak tahun 1980-an dalam kisaran 50 persen investasi baru dalam pengembangan SI (Westland dan Clark, 2000). Harapan yang diinginkan para investor SI adalah bahwa dengan adanya SI, aktivitas usaha pada setiap level manajemen dapat ditunjang operasionalnya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kualitas produk dan layanan usaha. Sistem informasi diterapkan di organisasi merupakan

komponen dari organisasi bersama-sama dengan manusia. Manusia berinteraksi menggunakan sistem teknologi informasi. Penelitian sebelumnya (Handayani, 2007) menyebutkan bahwa SI harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan SI akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula yang dengan alasan ini yang menjadi dasar pemikiran akan pentingnya melakukan investasi dalam Sistem Informasi.

Sistem informasi secara luas juga mencakup bidang informasi akuntansi yang memasukkan semua informasi yang diperoleh dari aktivitas bisnis perusahaan (Husein, 2003:6). Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, Financial Accounting Standard Board* menyatakan dengan jelas bahwa akuntansi merupakan sistem informasi dan dinyatakan bahwa tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi bagi para eksekutif pengambil keputusan. Handayani (2007) menyebutkan bahwa sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. Lanjut Handayani (2007) menyatakan bahwa *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional (CITP)*. CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi

dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi.

Pengakuan Badan Sertifikasi internasional ini mencerminkan urgensi sistem informasi berkaitan dengan akuntansi. Urgensi ini dapat dilihat dalam pemaparan Romney dan Steinbart (2006) yang menyebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu: Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi; Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi; *Data* tentang proses-proses bisnis organisasi; *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi; dan Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kelima komponen tersebut di atas secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi Romney dan Steinbart (2006), yaitu: Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi; Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen



untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan; dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Perusahaan pada umumnya menggunakan sistem informasi (SI) dengan biaya yang relatif besar, namun tidak semuanya berjalan dengan baik. Masalah yang dikemukakan Handayani (2007) bahwa penggunaan SI secara berkelanjutan masih rendah. Hal ini telah diidentifikasi dalam penelitian Venkatesh dan Davis (2000) bahwa terjadinya *productivity paradox* disebabkan oleh rendahnya penggunaan SI. *Productivity paradox* adalah investasi yang mahal di bidang sistem informasi tetapi menghasilkan *return* yang rendah. Sementara itu Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa banyak sistem teknologi informasi yang gagal karena aspek teknisnya, yaitu kualitas teknis sistem yang buruk, juga karena kesalahan sintaks, kesalahan logika, dan bahkan informasi yang salah. Bahkan sekarang ini juga masih ditemukan kualitas teknis sistem teknologi informasi sudah mengalami perbaikan, tapi tetap tidak terhindarkan sistem informasi yang gagal diterapkan secara maksimal. Jogiyanto (2007) memaparkan bahwa penyebab kegagalan periode sekarang ini adalah lebih cenderung pada aspek keperilakuan.

Afrizon (2002) dalam Handayani (2007) menemukan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara *perceived*

*usefulness* dan interaksi antara norma subyektif dengan ketidakwajiban terhadap minat pemanfaatan SI. Afrizon melakukan penelitian terhadap 84 manajer pada industri perbankan di Indonesia.

Thompson *et. al.* (1991) yang melakukan penelitian terhadap 212 manajer perusahaan manufaktur bertujuan untuk melihat hubungan antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi pemakai dan penggunaan SI. Hasilnya bahwa terdapat hubungan positif antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, namun hubungan negatif antara kompleksitas dan penggunaan SI, kemudian juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan SI. Penelitian yang sama dilakukan oleh Maedah (2001), juga menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan komputer.

Penelitian Venkatesh dan Moris (2000) yang melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai, dengan menggunakan konsep model penerimaan teknologi. Hasilnya ditemukan bahwa laki-laki lebih kuat dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dalam penerimaan teknologi dibanding perempuan, dan perempuan lebih kuat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dalam penggunaan untuk menerima teknologi dibanding laki-laki.

Penelitian selanjutnya oleh Venkatesh *et al.*, (2003) yang mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI. Hasil formulasi dari beberapa model penelitian sebelumnya dikenal dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified theory of acceptance and use of technology*) atau yang disingkat dengan istilah *UTAUT*. Penelitian ini hanya menghipotesiskan dan menteorikan empat variabel yang berperan utama terhadap minat dan penggunaan sistem informasi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI. Penelitian ini dilakukan pada industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan SI secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*).

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) telah diteliti kembali oleh Handayani (2007) yang melihat hubungan keempat variabel independen dari teori *UTAUT* terhadap minat dan penggunaan sistem informasi. Sampel dalam penelitian diambil dari karyawan bagian akuntansi dan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) untuk variabel minat pemanfaatan sistem informasi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Menurut Handayani (2007) dan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti Venkatesh (2003) menyatakan ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan SI apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan ekspektasi usaha menurut Handayani (2007) dan Venkatesh *et al* (2003), merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu SI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja maupun ekspektasi usaha mempunyai pengaruh kuat terhadap minat pemanfaatan SI (Handayani:2007; Venkatesh *et al*:2003). Faktor sosial menurut Handayani (2007) dan Venkatesh *et al* (2003), merupakan pengaruh lingkungan sekitar yang meyakinkan individu untuk menggunakan SI. Pada variabel ini hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemanfaatan SI akan dipengaruhi oleh adanya orang-orang dilingkungan sekitar pemakai (Handayani:2007; Venkatesh *et al*:2003). Variabel hubungan minat pemanfaatan SI dan penggunaan SI menunjukkan adanya pengaruh yang positif (Venkatesh *et al*:2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) dan Handayani (2007) akan diteliti kembali untuk memperoleh bukti empiris apakah dengan teori yang sama tetapi populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) dan Handayani (2007) menggunakan elaborasi variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial pengaruhnya terhadap variabel minat pemanfaatan sistem informasi, dan minat pemanfaatan SI terhadap pemanfaatan sistem informasi.

Elaborasi variabel-variabel yang digunakan Venkatesh *et al.*, (2003) dan Handayani (2007) akan digunakan kembali peneliti dalam penelitian ini. Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial tidak menutup kemungkinan memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan sistem informasi sehingga penulis mencoba untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung variabel-variabel ini terhadap penggunaan SI dengan variabel perantara minat pemanfaatan SI. Sementara indikator yang disarankan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) untuk variabel pengaruh sosial berkaitan dengan pengaruh teman kerja, manajer perusahaan mengindikasikan adopsi SI untuk individu-individu. Namun dalam penelitian ini menggunakan studi kasus sehingga indikator-indikator ini disesuaikan dengan pengadopsian pada tingkat organisasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari karyawan yang berstatus pemakai akhir pada perusahaan industri semen PT. Semen Bosowa Maros. Pemilihan obyek penelitian didasari oleh status perusahaan yang masih dalam proses pengembangan sistem informasi yang relatif baru dan jumlah user dalam perusahaan ini relatif banyak. Alasan lain adalah perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas sehingga diasumsikan selalu membutuhkan SI untuk menunjang aktivitas operasinya. Hal ini juga yang disarankan oleh Venkatesh *et. al.* (2003) bahwa hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan generalisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Kemampuan bersaing dalam pasar menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Sumber daya harus dimanfaatkan secara maksimal dan bersifat strategik guna memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengantisipasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi dalam dinamika ekonomi. Informasi merupakan dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk mengambil keputusan strategis, manajemen membutuhkan informasi yang berkualitas. Kualitas suatu informasi sangat bergantung pada SI yang baik.

Keberadaan SI diharapkan dapat menunjang aktifitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaannya meliputi semua tingkatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan produktivitas operasi. Berdasar hal tersebut, SI seharusnya bisa diterima dan digunakan dengan baik oleh seluruh karyawan suatu organisasi yang telah mengadopsi SI. Harapannya bahwa investasi yang besar untuk pengadaan SI akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Berkaitan dengan biaya dan manfaat dalam pengadaan investasi, maka perlu bagi organisasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan SI. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya return yang rendah atas biaya yang besar dalam pengadaan SI.

Pengujian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SI perlu dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap SI yang

diadopsi berhubungan dengan perilaku individu serta kinerja individu maupun organisasi. Penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) dan Handayani (2007) telah meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan SI, dan kemudian melihat hubungan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan hasil berbeda pada hubungan antara minat pemanfaatan SI sebagai variabel perantara terhadap penggunaan SI. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh positif signifikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan SI dengan variabel perantara minat pemanfaatan SI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah menemukan bukti empiris mengenai pengaruh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap penggunaan SI dengan perantara minat pemanfaatan SI.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Harapan atas penelitian ini agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan SI yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan SI baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan perantara minat pemanfaatan SI.

2. Memberikan kontribusi bagi peneliti yang berkaitan dengan indikator pengukuran faktor sosial dalam konteks studi kasus.
3. Memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan mengenai perilaku individu dalam memanfaatkan SI untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi.
4. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keperilakuan terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap sistem teknologi informasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Dasar Sistem Informasi

Kesuksesan suatu sistem informasi tidak terlepas dari teknologi informasi. Teknologi informasi mendukung penerapan suatu sistem informasi, hal ini dapat kita lihat bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi oleh suatu organisasi dalam mempertahankan kelangsungan hidup unit-unit operasionalnya. Terdapat banyak kegunaan kemajuan teknologi informasi yang bisa membantu perusahaan lebih kompetitif, namun aplikasi suatu teknologi informasi membutuhkan banyak penyesuaian di berbagai lini pengimplementasian termasuk lingkungan dan waktu.

Perkembangan ilmu akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Lubis, 2010). Selanjutnya Lubis (2010) menjelaskan bahwa pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi.

Hal ini terkait dengan motivasi dan perilaku pelaksana sistem informasi akuntansi guna mendukung operasional perusahaan.

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang disingkat dengan TRA merupakan derivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku (Jogiyanto, 2007). Teori ini merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Menurut teori ini, niat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku masih merupakan suatu niat yang berupa keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sementara perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Sheppard *et al.*, (1988) dalam penelitiannya yang menguji tingkat efektivitas model Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal.

TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Dalam model TRA, perilaku ditentukan oleh niat yang berarti

keputusan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan suatu tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya.

Sementara dalam TAM, terdapat dua indikator utama yang ditambahkan ke dalam model TRA yaitu kegunaan/kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kedua indikator ini mempunyai pengaruh ke niat perilaku (Davis *et al.*, 1989). Pengguna teknologi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem teknologi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Handayani (2007) memaparkan bahwa Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana variabel-variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris oleh penelitian-penelitian berikutnya seperti penelitian oleh Davis *et al.* (1989). Model

TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Harapan atas penggunaan variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* agar dapat menjelaskan penerimaan pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi itu sendiri.

Dalam model TAM, kedua indikator utama yang ditambahkan dari model TRA yaitu *Perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Keduanya didefinisikan sebagai berikut: *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan *overall usefulness* (Davis, 1989). Sedangkan *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Venkatesh *et al*, (2003) melakukan penelitian mengenai sistem informasi dengan menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, TAM yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menawarkan landasan

untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989; Davis, *et al.*, 1989). Selain TRA dan TAM, Venkatesh *et al.*, (2003) juga menguji model-model lain seperti model motivasi, teori perilaku perencanaan (TPB), model gabungan TAM dan TPB, model pemanfaatan PC (MPCU), teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial.

Motivasi dari Venkatesh *et al.*, (2003) dalam membuat model baru adalah karena pengujian-pengujian model-model sebelumnya memiliki banyak kelemahan. Mereka berusaha memperbaiki kelemahan yang ada seperti kesederhanaan teknologi yang diteliti, partisipan-partisipan kebanyakan dari mahasiswa, saat pengukuran pasca adopsi, daya generalisasi masih lemah karena kebanyakan penelitian masih dalam tahap adopsi sukarela atau dengan kata lain yang konteks adopsi mandatori relatif kurang. Hasil pengujian model-model ini akhirnya merekomendasikan empat variabel yang dianggap memiliki peran utama dalam pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemanfaatan. Dari keempat variabel ini, tiga diantaranya berpengaruh langsung terhadap niat perilaku yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial.

## **B. Konsep Dasar Sistem Informasi**

Pengambilan keputusan oleh para eksekutif sangat tergantung pada informasi. Informasi yang didapatkan menjadi pertimbangan untuk

menentukan strategi yang akan dijalankan di masa yang akan datang. Informasi yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari suatu sistem informasi.

Romney dan Steinbart (2006) mendefinisikan sistem sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem selalu terdiri dari beberapa sub-sistem yang lebih kecil, yang masing-masing sub-sistem melakukan fungsi khusus yang penting, untuk mendukung atau mencapai tujuan dari sistem yang lebih besar. Kadir (2003) menyatakan bahwa sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sementara itu Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan distribusikan kepada pemakai.

Menurut Handayani (2007) bahwa setiap organisasi harus menyesuaikan sistem dengan kebutuhan pemakai sehingga tujuan penggunaan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda-beda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem (Hall, 2001) yaitu: untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen, untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mendukung kegiatan perusahaan hari demi hari.

Menurut Hall (2001), informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu: relevan (*relevance*), akurasi (*accuracy*), tepat waktu (*timeliness*), lengkap (*complete*). Bahkan Jogiyanto (2009) memaparkan bahwa jika suatu informasi yang dihasilkan tidak memenuhi hal-hal tersebut, maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah.

Relevan (Hall, 2001) diartikan bahwa informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan. Sedangkan akurasi (Hall, 2001) dijelaskan bahwa Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

Tepat waktu (Hall, 2001) dijelaskan bahwa informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (*usang*). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian

menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru. Hall (2001) menuturkan bahwa kelengkapan merupakan bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya: sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi.

### **C. Sistem Informasi Organisasi**

Setiap organisasi berusaha untuk mendapatkan informasi yang berharga guna menyediakan nilai untuk pelanggan mereka (Romney dan Steinbart, 2006). Rantai nilai organisasi terdiri dari lima aktivitas utama yang secara langsung memberikan nilai kepada para pelanggannya, yaitu: *Inbound Logistics* yang terdiri dari penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan-bahan masukan yang digunakan oleh organisasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang dijualnya. Kemudian yang kedua adalah operasi yang merupakan aktivitas-aktivitas yang mengubah masukan menjadi jasa atau produk yang sudah jadi. Selanjutnya yang ketiga adalah *Outbound Logistics* (aktivitas-aktivitas yang melibatkan distribusi produk yang sudah jadi ke para pelanggan). Keempat adalah



pemasaran dan penjualan mengarah pada aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan membantu para pelanggan untuk membeli jasa atau produk yang dihasilkan organisasi. Terakhir adalah pelayanan memberikan dukungan layanan purna jual kepada para pelanggan.

Kebutuhan akan informasi yang relevan dan tepat waktu tidak dapat dipungkiri guna bersaing dalam dunia bisnis yang semakin intens menggunakan teknologi informasi yang lebih canggih. Para Eksekutif semakin menuntut adanya sistem informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Manfaat penting suatu SI dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan diidentifikasi oleh Martin (1991) dalam Handayani (2007) sebagai berikut: Mengurangi tingkat kesalahan; Mengurangi waktu untuk memperbaiki kesalahan; Mengurangi waktu tanggap dari *workstation interaktif*; Mempercepat waktu penyediaan laporan (informasi); Meningkatkan keamanan sistem; Memperbanyak *update* sumber *record aktif*; Terakhir adalah meningkatkan kepuasan pemakai.

Maharsi (2000) menyatakan bahwa perkembangan sistem informasi bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan namun dapat menimbulkan beberapa masalah bagi pihak manajemen. Masalah yang dimaksudkan adalah memerlukan biaya besar, dapat menimbulkan penolakan terhadap perubahan, menuntut keahlian karyawan, dan efisiensi jumlah tenaga kerja yang berdampak pada tingkat serapan tenaga kerja relatif berkurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, tentunya pihak manajemen harus menganalisis seberapa besar manfaat akan diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan berkaitan dengan investasi dalam sistem informasi.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

##### **Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi**

Jogiyanto (2007) mengutarakan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku diartikan bahwa masih merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individual mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya. Sheppard *et al.*, (1988) yang melakukan penelitian terhadap 86 penelitian-penelitian yang menggunakan teori tindakan beralasan, hasilnya menunjukkan adanya korelasi antara niat perilaku dengan perilaku sesungguhnya. Hubungan niat dengan perilaku juga telah teruji secara empiris oleh Venkatesh *et al.*, (2003) yang menyatakan bahwa niat menjadi penentu langsung terhadap perilaku.

Minat perilaku untuk menggunakan sistem diukur menggunakan tiga item skala yang diadaptasi dari Davis *et al.* (1989) dan yang sering digunakan penelitian penerimaan individu terdahulu. Skala-skala ini menggunakan skala tujuh poin yang dimulai dari angka satu sampai tujuh. Untuk pengukuran penggunaan sistem diambil dari catatan log penggunaan sistem pada sistem masing-masing yang digunakan.

## **Sikap Terhadap Perilaku**

Model Teori tindakan beralasan menjadikan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai prediktor terhadap niat. Sikap diartikan sebagai evaluasi kepercayaan yang menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007). Selanjutnya Jogiyanto (2007) menuturkan bahwa kepercayaan-kepercayaan perilaku ditentukan oleh evaluasi terhadap hasil yang dihubungkan dengan perilaku dan juga ditentukan oleh kekuatan dari asosiasi-asosiasi tersebut.

Variabel sikap terhadap penggunaan teknologi dalam penelitian (Venkatesh *et. al.*, 2003) terdiri dari empat konstruk-konstruk penelitian sebelumnya yaitu: sikap terhadap perilaku (TRA, TPB, C-TAM-TPB), motivasi intrinsik (MM), *affect toward use* (MPCU), dan perasaan (SCT).

## **Keyakinan Sendiri**

Keyakinan sendiri (*Self efficacy*) merupakan persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen, 2002). Individu-individu akan lebih cenderung lebih puas dengan perilaku-perilaku yang mereka rasa mampu melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak dapat menguasainya. (Jogiyanto, 2007). Keyakinan sendiri ini merupakan pengembangan dari model teori perilaku perencanaan. Penelitian Hsu dan

Chiu (2004) menunjukkan hasil bahwa keyakinan sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat.

Variabel keyakinan sendiri dari teori kognitif sosial dikeluarkan dari model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003). Alasan dikeluarkannya variabel ini adalah dengan penelitian sebelumnya (Venkatesh, 2000) menunjukkan bahwa keyakinan sendiri secara konsep dan empiris berbeda dengan ekspektasi usaha sehingga dimodelkan sebagai penentu tidak langsung dari niat yang dimediasi oleh *perceived ease of use*. Dengan adanya ekspektasi usaha, variabel ini tidak menunjukkan signifikansi terhadap niat.

### **Kecemasan**

Kecemasan (*Anxiety*) dalam teori kognitif sosial merupakan variabel yang diprediksi akan berhubungan negative terhadap penggunaan teknologi dengan alasan bahwa orang-orang akan menghindari perilaku yang menimbulkan perasaan cemas. (Jogiyanto, 2007). Penelitian Compeau *et. al.* (1999) menemukan hubungan yang kuat antara kecemasan dengan penggunaan teknologi.

Variabel kecemasan juga berasal dari teori kognitif sosial dikeluarkan dari model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003). Alasan dikeluarkannya variabel ini adalah dengan penelitian sebelumnya (Venkatesh, 2000) yang juga menunjukkan bahwa kecemasan secara konsep dan empiris berbeda dengan ekspektasi usaha sehingga dimodelkan sebagai penentu tidak langsung dari niat yang dimediasi oleh

*perceived ease of use*. Dengan adanya ekspektasi usaha, variabel ini juga tidak menunjukkan signifikansi terhadap niat.

### **Ekspektasi kinerja**

Ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan SI apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja (Handayani, 2007). Sementara itu Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Pemaforan Hamzah (2009) menjelaskan bahwa konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kerja dan keuntungan relative.

Variabel ekspektasi kinerja dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003) terdiri dari lima konstruk yang diperoleh dari model-model sebelumnya yaitu: *perceived usefulness* (TAM dan C-TAM-TPB), motivasi ekstrinsik (MM), kesesuaian tugas atau *job fit* (MPCU), keuntungan relatif (IDT), dan ekspektasi hasil (SCT).

### **Ekspektasi Usaha**

Handayani (2007) memaparkan bahwa ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu SI. Sementara itu menurut Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan variabel ini sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem

informasi. Kondisi ini menurut Venkatesh *et. al.* (2003) akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Sementara itu Hamzah (2009) mengemukakan bahwa kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Variabel ekspektasi usaha dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003) terdiri dari tiga konstruk dari model-model sebelumnya yaitu: *perceived ease of use* (TAM), kerumitan (MPCU), kemudahan penggunaan atau *ease of use* (IDT).

### **Faktor sosial**

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Hamzah, 2009). Sejalan dengan pengertian tersebut, Handayani (2007) menuturkan bahwa faktor sosial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan individu untuk menggunakan SI. Sementara itu Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan faktor sosial ini sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya untuk menggunakan sistem.

Variabel pengaruh sosial dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003) terdiri dari tiga konstruk dari model-model sebelumnya yaitu: norma subjektif (TRA, TAM, TPB, dan C-TAM-TPB), Faktor-faktor sosial

(MPCU), dan *image* (IDT). Ketiga variabel utama ini yang menjadi penentu terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

### **Kondisi-kondisi yang memfasilitasi**

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) pemakai merupakan keyakinan seorang individu bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan SI (Handayani, 2007). Selanjutnya Hamzah (2009) memaparkan bahwa dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan SI. Sementara itu Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan variabel ini sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur yang dimiliki organisasi dan fasilitas teknik lainnya tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Variabel kondisi yang memfasilitasi dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003) dibangun dari konstruk-konstruk model sebelumnya yaitu: *perceived behavioral control* (TPB, C-TAM-TPB), *facilitating condition* (MPCU), dan *compatibility* (IDT).

Penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) merupakan penelitian yang mengkaji teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh para pengguna sistem informasi. Teori-teori ini digunakan untuk mengembangkan model gabungan yang terintegrasi. Motivasi penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) adalah membuat model baru dengan alasan bahwa model-model sebelumnya diidentifikasi memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-

kelemahan ini yang akan mereka coba untuk memperbaikinya. Teori-teori yang mereka uji adalah teori tindakan beralasan (TRA), model penerimaan teknologi (TAM), model motivasional (MM), teori perilaku renacanaan (TPB), model gabungan TAM dan TPB (C-TAM-TPB), model pemanfaatan personal computing (MPCU), teori difusi inovasi (IDT), dan teori kognitif sosial (SCT).

Venkatesh *et al.*, (2003) mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pengujian model terdahulu beserta alternatif pemecahan masalah yang akan mereka lakukan dalam pengujian:

1. Teknologi yang diteliti pada penelitian sebelumnya merupakan teknologi sederhana dan umumnya berorientasi pada sistem informasi untuk individual saja bukannya teknologi yang lebih canggih dan organisasional yang kompleks yang berfokus pada permasalahan manajerial.
2. Para partisipan yang digunakan penelitian sebelumnya kebanyakan mahasiswa bukannya dari para karyawan organisasi-organisasi.
3. Saat pengukuran kebanyakan dilakukan setelah keputusan penerimaan atau penolakan dari sistem, bukan saat proses pengambilan keputusan penerimaan atau bukan sejak awal teknologi tersebut dikenalkan.
4. Sifat pengukuran kebanyakan menggunakan cara *cross-sectional* atau antar subyek-subyek, bukan melacak partisipan-partisipan melalui



beberapa tahap pengalaman menggunakan suatu teknologi yang sama.

5. Konteks sukarela kebanyakan jadi objek penelitian dibandingkan dengan konteks mandatori sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk semua konteks, bukannya meneliti untuk semua konteks baik sukarela maupun mandatori.

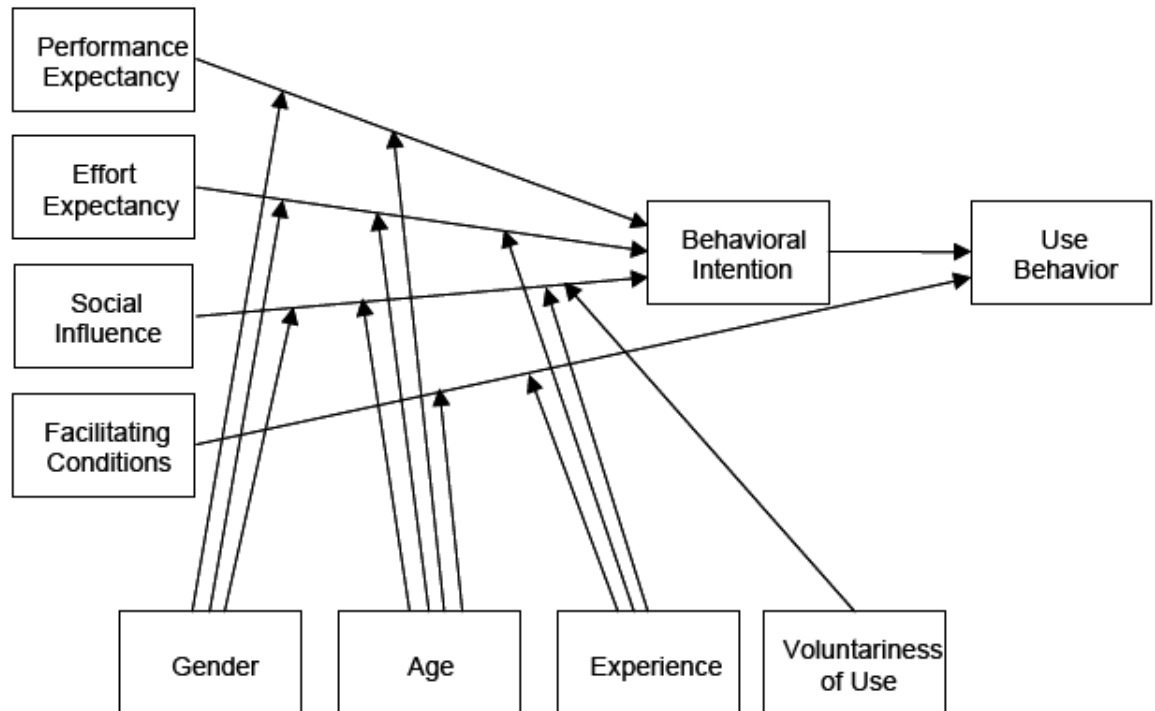
Data yang dikumpulkan Venkatesh *et al.*,(2003) menggunakan empat organisasi (*entertainment*, layanan telepon, perbankan, dan administrasi publik) yang sedang dalam proses pengenalan sistem teknologi informasi di tempat kerja masing-masing. Perusahaan *entertainment* dan layanan telepon merupakan konteks sukarela dalam hal penggunaan teknologi. Bisnis perbankan dan administrasi publik merupakan cerminan konteks mandatori dalam penggunaan teknologi. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 54 sampel pada perusahaan *entertainment*, 65 sampel pada perusahaan layanan telepon, 58 sampel pada perusahaan perbankan, dan 38 sampel pada perusahaan administrasi publik.

Instrumen pengukuran dalam penelitian venkatesh *et al.*,(2003) menggunakan skala TRA yang diadaptasi dari Davis *et al.* (1989); skala TAM yang diadaptasi dari Davis (1989), Davis *et al.* (1989), dan Venkatesh and Davis (2000); skala MM yang diadaptasi dari Davis *et al.* (1992); skala TPB yang diadaptasi dari Taylor dan Todd (1995a, 1995b); skala MPCU yang diadaptasi dari Thompson *et al.* (1991); skala IDT yang

diadaptasi dari Moore dan Benbasat (1991); dan skala SCT yang diadaptasi dari Compeau and Higgins (1995a, 1995b) dan Compeau et al. (1999).

Berdasar hasil kajian dan perbandingan beberapa model yang diuji, Venkatesh *et al.*,(2003) memformulasikan teori yang dikenal dengan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*unified theory of acceptance and use of technology* atau UTAUT). Hasil penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) menteorikan empat variabel yang dianggap mempunyai peran utama dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian yaitu: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Keempat variabel tersebut dimoderasi oleh empat variabel lain yaitu kesukarelaan, gender, umur, dan pengalaman. Sementara itu tiga variabel yang lainnya (sikap terhadap penggunaan teknologi, keyakinan sendiri, dan kecemasan) tidak memiliki hubungan langsung terhadap minat pemanfaatan. Model penelitian yang dihasilkan Venkatesh *et al.*,(2003) dapat dilihat dalam Gambar 2.1 menunjukkan model penelitian teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT).

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian UTAUT**



Sumber: Venkatesh *et al.*,(2003)

Venkatesh *et al.*,(2003) melakukan pengujian model UTAUT dengan menggunakan sampel sebanyak 215. Ringkasan hasil pengujian bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (karyawan laki-laki dan lebih mudah memperlihatkan efek lebih kuat), ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (pengaruh lebih kuat pada wanita, karyawan lebih tua, dan pengalaman yang terbatas), faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (pengaruh lebih kuat pada wanita, karyawan lebih tua, pengalaman yang terbatas, dan konteks mandatori), kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem (pengaruh lebih kuat pada karyawan yang

lebih tua dengan pengalaman yang bertambah), dan minat pemanfaatan berpengaruh langsung pada penggunaan sistem informasi. Secara keseluruhan hasilnya mendukung model UTAUT.

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan menguji kembali teori yang dikemukakan oleh Venkatesh *et al.*,(2003) dan penelitian Handayani (2007). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) dan Handayani (2007) adalah sebagai berikut :

1. Model dalam penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) dan Handayani (2007) hanya melihat hubungan variabel independen dengan menggunakan variabel perantara
2. Penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) dilakukan dengan sampel karyawan berbagai departemen pada industri hiburan, komunikasi, perbankan dan administrasi publik di Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan Handayani (2007) adalah pada karyawan akuntansi dan keuangan industri manufaktur di Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah para pemakai akhir sistem informasi pada PT Semen Bosowa Maros.
3. Penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) menggunakan variabel moderating gender dan umur sedangkan pada penelitian Handayani (2007) dan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderating tersebut.
4. Penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) dan Handayani (2007) menggunakan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan sistem informasi, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

5. Pengumpulan data pada penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) dilakukan secara longitudinal sedangkan pada penelitian Handayani (2007) dan penelitian ini dilakukan secara *survey*.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait penggunaan sistem informasi dapat kita lihat dalam Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
Davis <i>et al.</i> , 1989	Survei	107 user	<i>Perceived usefulness</i> dan <i>ease of use</i> mempunyai hubungan yang kuat terhadap sistem informasi. Norma-norma sosial tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pemanfaatan sistem informasi.
Thompson <i>et al.</i> , 1991	Survei	212 manajer	Kesesuaian tugas, faktor sosial berhubungan positif kuat terhadap pemanfaatan PC. Kompleksitas berhubungan negatif signifikan, sedangkan kondisi yang memfasilitasi berhubungan negatif lemah terhadap pemanfaatan PC.
Taylor dan Todd,1995b	Survei	786 user	<i>Perceived usefulness</i> mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sistem informasi.
Compeau et al, 1999	Longitudinal	394 end user	Adanya hubungan signifikan positif antara kinerja individu dengan penggunaan sistem informasi.
Venkatesh dan Moris, 2000	Longitudinal	342 karyawan	<i>Perceived usefulness</i> merupakan determinan minat pemanfaatan sistem informasi
Venkatesh dan Davis, 2000	Longitudinal	156 Karyawan	<i>Image</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i> . <i>Perceived ease of use</i> dan <i>Perceived usefulness</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan SI.
Maedah, 2001	Survei	142 karyawan	Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC, kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan PC.
Nurchayati, 2002	Survey	136 karyawan	Perilaku afektif berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan PC, kompleksitas berpengaruh negatif terhadap penggunaan PC, sedangkan faktor sosial, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
Venkatesh <i>et al.</i> , 2003	Longitudinal	348 karyawan	Adanya hubungan positif signifikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Adanya hubungan positif signifikan minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan sistem informasi.

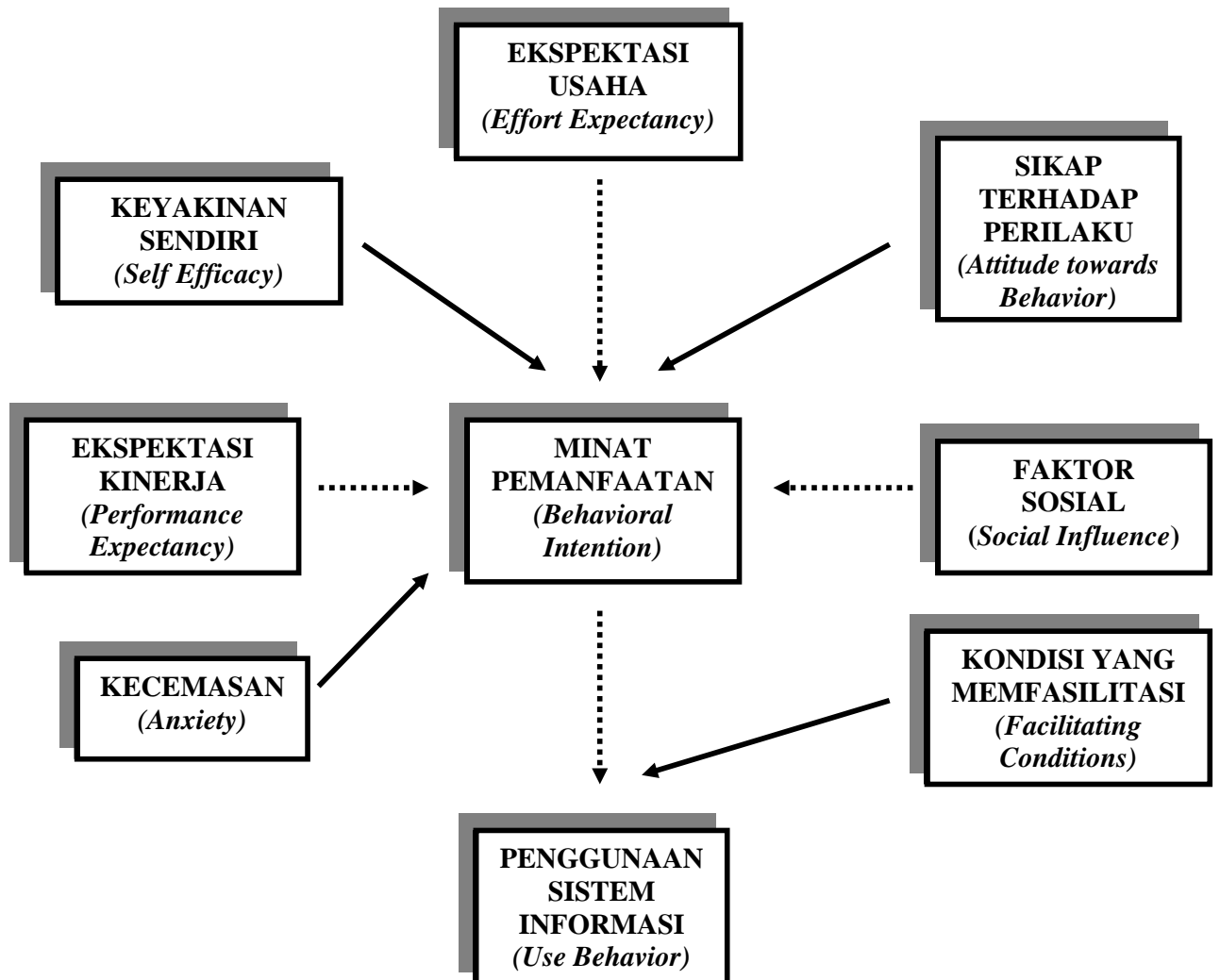
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
Haryanti, 2004	Survei	106 karyawan	Variabel faktor sosial, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang mendukung berpengaruh terhadap penggunaan komputer, sedangkan perilaku afektif, kompleksitas, dan kesesuaian tugas tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan komputer.
Handayani, 2007	Survei	60 karyawan akuntansi	Adanya hubungan positif signifikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan sistem informasi. Adanya hubungan positif tidak signifikan minat pemanfaatan sistem informasi.
Yiu <i>et al.</i> , 2007	Survei	150 user	<i>Perceived usefulness, perceived ease of use, personal innovativeness in information technology, Perceived risk</i> berhubungan secara positif terhadap penggunaan internet banking.
Hamzah, 2009	Survei	32 karyawan keuangan	Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, sedangkan faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan.
Kartika, 2009	Survei	220 karyawan	Adanya hubungan positif signifikan antara: <i>identification</i> dengan <i>perceived ease of use, compliance</i> dengan <i>perceived ease of use, self efficacy</i> dengan <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness, identification</i> dengan <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived attitude, compliance</i> dengan <i>attitude, perceived usefulness</i> dengan <i>attitude</i> . Serta tidak ada hubungan positif signifikan antara: <i>Perceived ease of use</i> dengan <i>Perceived usefulness</i> dan <i>attitude, Perceived usefulness</i> dengan <i>Behavioral Intention to use, Attitude</i> dengan <i>behavioral intention to use, Internalization</i> dengan <i>attitude, Internalization</i> dengan <i>perceived ease of use, Internalization</i> dengan <i>perceived usefulness, Identification</i> dengan <i>behavioral intention to use, Compliance</i> dengan <i>behavioral intention to use Compliance</i> dengan <i>perceived usefulness</i> .
Yusoff <i>et. al.</i> , 2009	Survey	201 mahasiswa	Terdapat hubungan signifikan antara <i>perceived usefulness</i> dengan penggunaan aktual <i>e-library, Perceived ease of use</i> memiliki hubungan tidak signifikan dengan penggunaan aktual <i>e-library</i> .
Adiwibowo dkk, 2010	Survey	290 civitas akademika	Pengaruh sosial berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aktual internet, sedangkan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kemampuan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktual internet.

### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dipaparkan di atas, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat seperti pada Gambar 2.2. Peneliti menguji kembali tiga variabel (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial) yang diteorikan Venkatesh *et. al.* (2003). Ketiga variabel ini yang selalu konsisten signifikan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SI (Venkatesh *et. al.*, 2003).

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



## **F. Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi**

Venkatesh *et al.*, (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi kinerja berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*).

Penelitian Davis (1989) menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian berikutnya oleh Taylor dan Todd (1995b) dan Venkatesh dan Davis (2000) yang juga menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

Ekspektasi kinerja juga dinyatakan sebagai prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib (Venkatesh *et al.* 2003). Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins 1995; Davis *et al.*,1989; Taylor dan Tood 1995b; Thompson *et al.*,1991; Venkatesh dan Davis, 2000. Sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2007) dengan temuan bahwa terdapat hubungan



positif signifikan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, hal ini juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian Kartika (2009) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara *perceived usefulness* dengan minat pemanfaatan sistem. Berdasarkan kerangka teoritis dan hasil beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dinyatakan:

**H<sub>1</sub> : Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI**

Yusoff *et. al.*(2009) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara *perceived usefulness* dengan penggunaan aktual *e-library*. Hasil penelitian ini mendukung Thompson *et al.*(1991). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maedah (2001) yang menguji faktor sosial, konsekuensi jangka panjang, kompleksitas, kesesuaian tugas dan teknologi terhadap pemanfaatan *Personal Computing* (PC) menemukan hasil bahwa kesesuaian tugas dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC. Penelitian Maedah ini konsisten dengan hasil penelitian Haryanti (2004). Untuk melihat hubungan langsung antara variabel ekspektasi kinerja dengan penggunaan SI, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>1b</sub> : Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI**

Penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menunjukkan pengaruh signifikan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Sementara itu hasil penelitian Handayani (2007) yang menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI namun tidak signifikan antara minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>1c</sub> : Ekspektasi kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan SI melalui minat pemanfaatan SI sebagai variabel *intervening*.**

### **Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Venkatesh *et al.*, (2003) mendeskripsikan bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya baik tenaga maupun waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Terdapat tiga indikator yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas.

Hasil penelitian Davis *et al.*,(1989) menyatakan bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil ini didukung penelitian Adam & Todd (1992), Igarria *et. al* (1997), dan Yiu *et. al* (2007). Venkatesh dan Davis (2000) mengutarakan bahwa

kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan memiliki kegunaan dan terciptanya rasa nyaman.

Ekspektasi usaha juga dinyatakan sebagai determinan minat pemanfaatan sistem (Venkatesh dan Moris, 2000). Kemudian hasil penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Davis *et al.*, (1989); Thompson *et al.*, (1991). Hasil penelitian Handayani (2007) dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif signifikan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Berbeda halnya hasil penelitian Milanda (2009) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada STIE YKPN yang menyimpulkan bahwa ekspektasi usaha dan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Berdasar hasil beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa:

**H<sub>2</sub> : Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI**

Ekspektasi usaha juga dibentuk oleh konstruk kompleksitas yang oleh Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Venkatesh *et al.*,(2003) didefinisikan sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Hasil penelitian Nurchayati (2001) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maedah (2001).

Sementara itu hasil penelitian Adiwibowo dkk (2010) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktual internet. Hasil ini mendukung penelitian Yusoff *et. al.* (2009), Haryanti (2004). Untuk melihat hubungan langsung antara variabel ekspektasi usaha dengan penggunaan SI, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>2b</sub> : Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI**

Penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menunjukkan pengaruh signifikan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Sementara itu hasil penelitian Handayani (2007) yang menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI namun tidak signifikan antara minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>2c</sub> : Ekspektasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan SI melalui minat pemanfaatan SI sebagai variabel *intervening*.**

### **Pengaruh Faktor Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Handayani (2007) mengemukakan bahwa faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dalam suatu lingkungan organisasi, faktor sosial akan menentukan keberhasilan pemanfaatan SI. Menurut Triandis (1980) dalam Handayani (2007), perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir mereka akan lakukan. Faktor sosial merupakan “internalisasi individu dari kelompok budaya subyektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu”.

Venkatesh *et al.* (2003) mengemukakan konstruk-konstruk yang terkait faktor sosial yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan sistem informasi. Tiap-tiap konstruk dengan istilah yang berbeda-beda tersebut berisi gagasan eksplisit atau implisit bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi oleh cara dimana mereka meyakini bahwa orang lain akan memandang mereka berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mereka menggunakan sistem (Handayani, 2007).

Penelitian Moore dan Benbasat (1991) menemukan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan sistem informasi akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial. Blau (1964); Kiesler dan Kiesler (1969); Preffer (1982) dalam Venkatesh dan Davis (2000) diutarakan bahwa TAM menteorikan norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap status. Dijelaskan bahwa jika para anggota yang berstatus penting dari suatu kelompok sosial di tempat kerja meyakini bahwa mereka harus melakukan suatu perilaku (yaitu, menggunakan suatu sistem), maka seorang individu yang melakukannya akan cenderung mengangkat statusnya dalam kelompok.

Hasil penelitian Venkatesh *et. al.*,(2003) yang menyatakan adanya hubungan signifikan positif faktor sosial terhadap pemanfaatan sistem informasi. Hasil ini konsisten dengan Thompson *et al.*, (1991) dan Maedah (2001) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2007) dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berbeda dengan hasil penelitian Davis *et.al* (1989) yang menemukan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan sistem informasi. Sejalan dengan Davis *et. al* (1989) yang menemukan hasil yang berbeda, Hamzah (2009) dan Milanda (2009) menunjukkan

bahwa faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.

Berdasar hasil-hasil beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI**

Hasil penelitian Adiwibowo dkk (2010) menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual internet. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Maedah (2001) dan Haryanti (2004). Sementara itu hasil penelitian Nurchayati (2002) menunjukkan bahwa faktor sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasar hasil penelitian ini, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>3b</sub> : Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI**

Penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menunjukkan pengaruh signifikan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Sementara itu hasil penelitian Handayani (2007) yang menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI namun tidak signifikan antara minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis selanjutnya kemudian dapat dinyatakan:

**H<sub>3c</sub> : Faktor sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan SI melalui minat pemanfaatan SI sebagai variabel *intervening*.**

### **Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi**

Teori tindakan beralasan didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Teori ini mempostulatkan bahwa niat seseorang untuk melakukan (tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007).

Sementara itu Triandis (1980) dalam Handayani (2007) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Dinyatakan juga bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakannya (Davis *et al.*, 1989). Hasil penelitian oleh Thompson *et al.*, (1991) menyatakan bahwa faktor keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan dan pada akhirnya



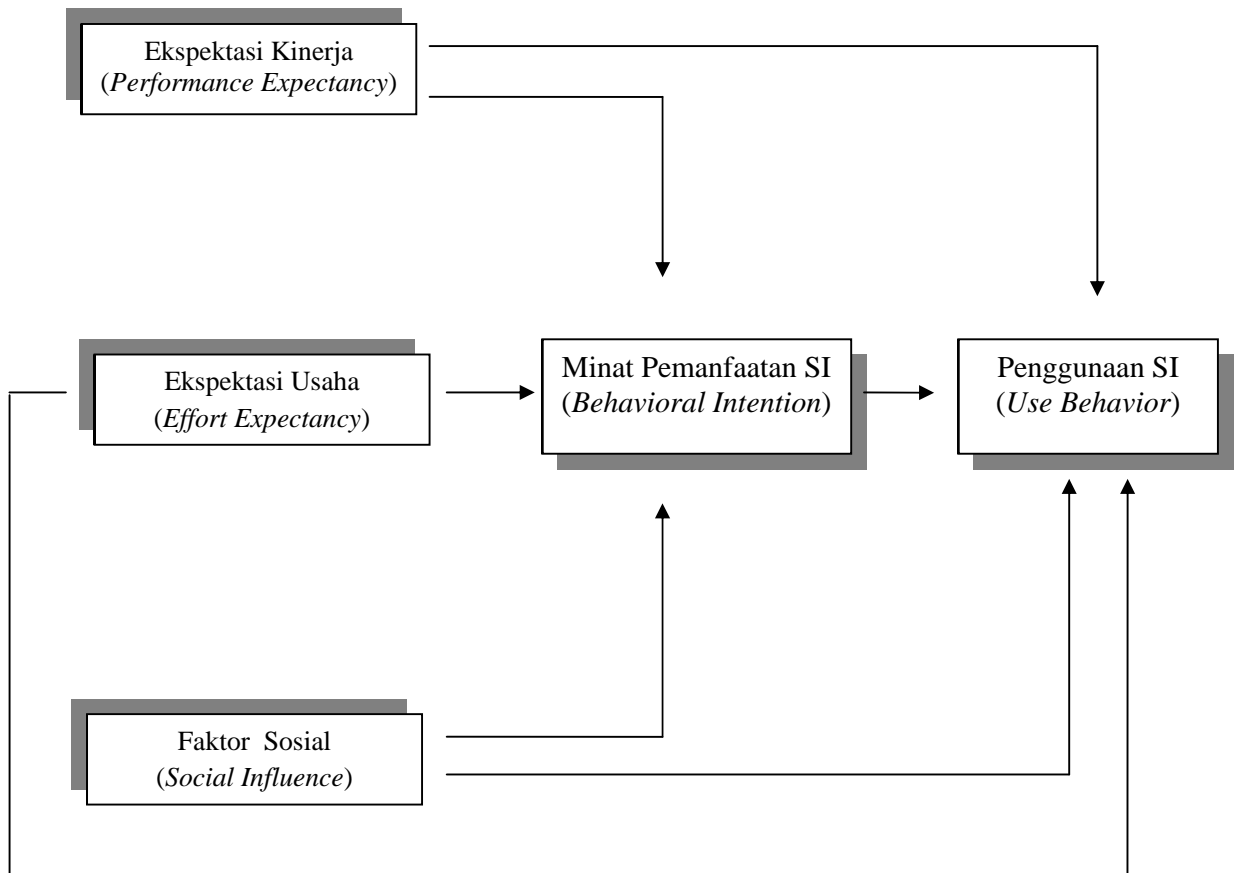
individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya.

Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Handayani (2007) bahwa minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi**

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, model penelitian dibangun untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Variabel yang dihubungkan adalah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI. Adapun Gambar model penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Model Penelitian**  
**Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Dan Faktor Sosial**  
**Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan PT Semen Bosowa Maros yaitu pada setiap unit kerja yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini berlangsung dari Mei sampai dengan November 2010. Obyek ini dipilih karena kondisi sekarang dalam proses pengembangan sistem informasi dan rutinitas yang relatif kompleks.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT Semen Bosowa Maros yang berjumlah kurang lebih 150 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel secara nyaman pada tiap-tiap departemen yang ada dalam perusahaan. Persyaratan menjadi responden adalah karyawan yang menggunakan SI dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 150 rangkap.

#### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk menyamakan persepsi berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan, peneliti perlu untuk mendefinisikan operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini yang secara singkat telah diungkapkan dalam latar belakang dan tinjauan pustaka. Hal ini